KARYA TULIS ILMIAH

DESKRIPSI PERFEKSIONISME DI KALANGAN MURID-MURID SMA X

Karya tulis ini dibuat untuk memenuhi tugas Bahasa Indonesi
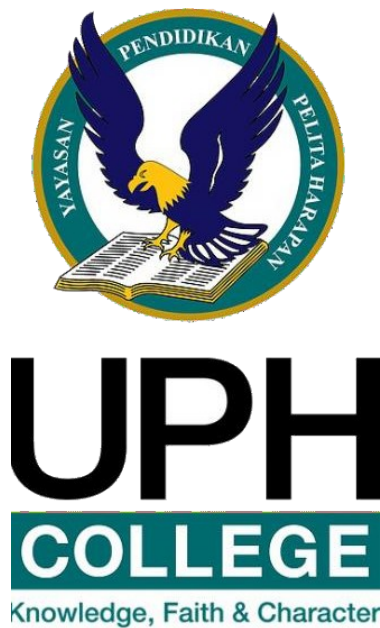
GRACE FRANCINE TANUWIJAYA – 2122100178
CHRISTOPHORUS STEVEN TJAN - 2122100087
DOMINIC JOSEPH KURNIAWAN – 2122100113
FELICIA ZEFANYA DERMAWAN – 2122100146
MARVIN DAVIS SUDJIANTO - 2122100314

UPH COLLEGE

2022

KATA PENGANTAR

(Kata pengantar ditulis secara orisinil dengan ketentuan TNR, 12, spasi 2 margin: 4,3,3,3 cm)

Intinya akan menuliskan ucapan syukur kepada Tuhan dan ucapan terima kasih kepada pihak pihak yang bersentuhan langsung dengan penulisan KTI ini

Menuliskan juga permohonan maaf apabila ada hal yang kurang berkenan dan memohon saran dari pembaca.

Diakhiri dengan tempat dan tanggal penyusunan.

ABSTRAK

(TULISLAH JUDUL KTI DALAM BAHASA INDONESIA DENGAN HURUF KAPITAL, BOLD, TNR 14, SPASI 1)
(Jumlah halaman romawi + halaman isi : jumlsh gsmbar; jumlah tabel; jumlah lampiran)

(Berisi rangkuman bab 1-5 dituliskan maksimal 250 kata)
Gunakan spasi 1, TNR 12.

Kata Kunci : (Kata kunci terdiri dari kata-kata yang mewakili KTI mu, maksimal 3-5 kata kunci
Referensi : jumlah referensi yang kamu pakai. Berapa buku, berapa jurnal, dan berapa artikel resmi ditambahkan (rentang tahun pemakaian)

ABSTRACT

(TULISLAH JUDUL KTI DALAM BAHASA INGGRIS DENGAN HURUF KAPITAL, BOLD, TNR 14, SPASI 1)

(Jumlah halaman romawi + halaman isi : jumlsh gsmbar; jumlah tabel; jumlah lampiran) Dalam bahasa Inggris

(Berisi rangkuman bab 1-5 dituliskan maksimal 250 kata) Dalam bahasa Inggris
Gunakan spasi 1, TNR 12.

Kata Kunci : (Kata kunci terdiri dari kata-kata yang mewakili KTI mu, maksimal 3-5 kata kunci. Dalam bahasa Inggris
Referensi : jumlah referensi yang kamu pakai. Berapa buku, berapa jurnal, dan berapa artikel resmi ditambahkan (rentang tahun pemakaian). Dalam bahasa Inggris.

DAFTAR ISI

Daftar isi ditulis boleh menggunakan cara yang tidak manual atau gunakan cara otomatis. Yang ditampilkan di daftar isi hanya sampai nomor subjudul yang terdiri dari 2 digit, untuk subsub judul 3 digit tidak perlu dicantumkan)

Tetap gunakan spasi 2, margin 4,3,3,3

Bisa lihat tutorial disini https://www.youtube.com/watch?v=c1B4tLDAkk4

DAFTAR TABEL

Tulislah daftar tabel dengan TNR 12, spasi 2, margin 4,3,3,3

Contoh:

DAFTAR GAMBAR

Tulislah daftar gambarl dengan TNR 12, spasi 2, margin 4,3,3,3

Contoh:

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perfeksionisme didefinisikan sebagai sifat kepribadian yang dicirikan dengan keinginan untuk kesempurnaan, mempunyai standar kinerja yang sangat tinggi disertai dengan kecenderungan untuk mengevaluasi dirinya dengan terlalu kritis (Flett & Hewitt, 2002, sebagaimana dikutip dalam Stroeber, Edbrooke-Childs, & Damian, 2018.) Hamachek (1978) mengembangkan definisi perfeksionisme dan mengkategorikannya menjadi dua jenis, yaitu perfeksionisme normal dan neurotik. Seorang perfeksionis normal (juga disebut sebagai perfeksionisme sehat atau adaptif) dapat menetapkan standar yang realistis dan terjangkau bagi dirinya, dapat merasa puas dengan usahanya dan mampu melonggarkan standarnya dalam kondisi tertentu. Sedangkan seorang perfeksionis neurotik (juga disebut sebagai perfeksionisme tidak sehat atau maladaptif) mempunyai standar yang pada umumnya tidak realistis dan sulit dicapai, sulit untuk menghargai usahanya ataupun melonggarkan standarnya. Dalam kata lain, perfeksionis normal dapat lebih merasakan nikmat dari sifat perfeksionismenya, sementara perfeksionis neurotik

dirugikan (Stoeber & Otto, 2006). Beberapa penelitian lebih lanjut membagi perfeksionisme dalam tiga kelompok, yaitu *healthy perfectionists*, *unhealthy perfectionists*, dan *non-perfectionists* (Parker, 1997; Stoeber & Otto, 2006).

Pada kenyataannya, tidak semua orang dapat mengembangkan dan menetapkan standar diri atau tingkat perfeksionisme yang sepenuhnya sehat dan menguntungkan bagi dirinya. Dalam studi kuantitatif yang dilakukan oleh Curran & Hill (2019), ditemukan bahwa perfeksionisme meningkat dengan signifikan di kalangan anak muda dalam sekitar 30 tahun terakhir. Perfeksionisme maladaptif dapat dikaitkan dengan adanya berbagai dampak negatif pada pengidapnya. Di dunia kerja, tingkat perfeksionisme dapat dikaitkan dengan tingkat depresi, burnout, dan ketidakpuasan dalam bekerja (Fairlie & Flett, 2003). Pada anak-anak usia sekolah, ditemukan bahwa siswa-siswi yang perfeksionis lebih rentan terhadap kecemasan, depresi, dan pikiran untuk bunuh diri (e.g., Essau, Leung, Conradt, Cheng, & Wong, 2008; Flett, Coulter, Hewitt, & Nepon, 2011; Hewitt, Newton, Flett, & Callander, 1997; Roxborough et al., 2012; Stornelli, Flett, & Hewitt, 2009, sebagaimana dikutip dalam Flett et. al., 2016).

Untuk lebih memahami kondisi lapangan isu

perfeksionisme di dalam ruang lingkup SMA X, kami melakukan prapenelitian dalam bentuk kuesioner yang diikuti oleh 26 jumlah siswa-siswi SMA X. Sebagian besar dari responden dengan jumlah 20 siswa atau 76.9% mengatakan bahwa mereka menganggap diri mereka sebagai seorang perfeksionis. Dari 20 responden tersebut, 5 siswa mengatakan bahwa dampak negatif terhadap hidup mereka yang disebabkan siftat perfeksionisme mereka melebihi dampak positifnya. Beberapa dari dampak negatif yang disebut responden adalah kesulitan untuk menghargai diri, kepercayaan diri yang rendah, sulit merasa puas, mudah kelelahan, kesulitan dalam produktivitas, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu.

Kami telah menunjukkan prevalensi perfeksionisme di SMA X dari sampel sebesar 26 siswa. Kami memilih judul ini untuk mendalami dan menghasilkan suatu deskripsi tentang sifat perfeksionisme yang dialami murid-murid SMA X tersebut, terkhususnya tentang apa yang melatarbelakangi perfeksionisme mereka dan apa saja dampak yang dialaminya. Batasan masalah dari isu yang kami meneliti hanya berada di cakupan siswa-siswi yang bersekolah di SMA X, karena deskripsi yang kami ingin hasilkan akan didasarkan latar dan konteks yang unik hanya kepada siswa-siswi SMA X tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1. Mengapa beberapa dari murid-murid di SMA X memiliki sifat perfeksionis?

1.2.2. Apa saja dampak dari perfeksionisme yang dialami murid-murid SMA X?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1. Untuk mendeskripsikan penyebab dan dampak perfeksionisme di kalangan murid-murid di SMA X.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti merumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Sekolah

Membantu pihak sekolah untuk lebih mengenal wujud, natur dan dampak dari perfeksionisme di kalangan

murid-muridnya, sehingga pengenalan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan berbagai program pembelajaran di sekolah.

1.4.2. Bagi Orang Tua

Menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran orangtua tentang isu perfeksionisme dalam rupa yang dapat dialami oleh anaknya, membantu dan memperlengkapi orangtua dalam membantu anaknya menghadapi perfeksionisme.

1.4.3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan, mendapatkan informasi baru, dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman pembaca tentang perfeksionisme, baik dalam dirinya maupun dalam lingkungan di sekitarnya.

1.4.4. Bagi Peneliti

Menjadi bahan pembelajaran tentang penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar, meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja bersama kelompok, serta meningkatkan kesadaran akan isu yang terjadi di lingkungan masyarat.

1.4.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang serupa namun lebih mendalam agar dapat membahas secara tuntas dan menyeluruh mengenai isu ini dan untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada.

BAB II
LANDASAN TEORI

(tuliskan sesuai yang sudah dikerjakan di bab 2. Perhatikan kerapihan. Gunakan spasi 2. Jika ada perubahan judul, silakan disesuaikan. TNR 12)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

(Tuliskan sesuai yang sudah dikerjakan di bab 3. Perhatikan kerapihan. Gunakan spasi 2. Jika ada perubahan judul, silakan disesuaikan)

Untuk hasil wawancara tidak perlu dicantumkan di metodologi. Hanya draft tabel pertanyaan saja tanpa jawabannya

3.1. Metode Penelitian

3.2. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.3. Metode Pengumpulan Data dan Triangulasi

3.4. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

3.5. Teknik Analisis Data

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

(Tuliskan sesuai yang sudah dikerjakan di bab 4. Perhatikan kerapihan. Gunakan spasi 2. Jika ada perubahan judul, silakan disesuaikan)

Jangan lupa sertakan setiap tabel-tabel yang digunakan.

BAB V
PENUT
UP

5.1. Kesimpulan

Berisi jawaban atas pertanyaan bab 1 (rumusan masalah)

5.2. Saran

Hal-hal yang ingin kalian sampaikan ke pihak-pihak sesuai dengan yang ada di bab 1 (manfaat). Tuliskan dalam bentuk angka 1. 2. 3. Sama seperti penulisan manfaat

DAFTAR PUSTAKA

Curran, T., & Hill, A. P. (2019). Perfectionism is increasing over time: A meta-analysis of birth cohort differences from 1989 to 2016. *Psychological Bulletin*, *145*(4), 410–429. https://doi.org/10.1037/bul0000138

Essau, C. A., Leung, P. W. L., Conradt, J., Cheng, H., & Wong, T. (2008). Anxiety symptoms in Chinese and German adolescents: Their relationship with early learning experiences, perfectionism, and learning motivation. *Depression and Anxiety*, *25*(9), 801–810. https://doi.org/10.1002/da.20334

Fairlie, P., & Flett, G. L. (2003). Perfectionism at work: Impacts on burnout, job satisfaction, and Depression. *PsycEXTRA Dataset*. https://doi.org/10.1037/e344392004-001

Flett, G. L., & Hewitt, P. L. (2002). Perfectionism and maladjustment: An overview of theoretical, definitional, and treatment issues. *Perfectionism: Theory, Research, and Treatment.* https://doi.org/10.1037/10458-001

Flett, G. L., Coulter, L.-M., Hewitt, P. L., & Nepon, T. (2011). Perfectionism, rumination, worry, and depressive symptoms in early adolescents. *Canadian Journal of School Psychology*, *26*(3), 159–176. https://doi.org/10.1177/0829573511422039

Flett, G. L., Hewitt, P. L., Besser, A., Su, C., Vaillancourt, T., Boucher, D., Munro, Y., Davidson, L. A., & Gale, O. (2016). The child–adolescent perfectionism scale. *Journal of Psychoeducational Assessment*, *34*(7), 634–652. https://doi.org/10.1177/0734282916651381

Hamachek, D. E. (1978). Psychodynamics of normal and neurotic perfectionism. *Psychology: A Journal of Human Behavior*, *15*(1), 27–33.

Hewitt, P. L., Newton, J., Flett, G. L., & Callander, L. (1997). Perfectionism and suicide ideation in adolescent psychiatric patients. *Journal of Abnormal Child Psychology*, *25*(2), 95–101. https://doi.org/10.1023/a:1025723327188

Parker, W. D. (1997). An empirical typology of perfectionism in academically talented children. *American Educational Research Journal*, *34*(3), 545–562. https://doi.org/10.3102/00028312034003545

Roxborough, H. M., Hewitt, P. L., Kaldas, J., Flett, G. L., Caelian, C. M., Sherry, S., & Sherry, D. L. (2012). Perfectionistic self-presentation, socially prescribed perfectionism, and suicide in youth: A test of the perfectionism social disconnection model. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, *42*(2), 217–233. https://doi.org/10.1111/j.1943-278x.2012.00084.x

Stoeber, J., & Otto, K. (2006). Positive conceptions of perfectionism: Approaches, evidence, challenges. *Personality and Social Psychology Review*, *10*(4), 295–319. https://doi.org/10.1207/s15327957pspr1004_2

Stoeber, J., Edbrooke-Childs, J. H., & Damian, L. E. (2018). Perfectionism. *Encyclopedia of Adolescence*.

https://doi.org/10.1007/978-3-319-33228-4_279
Stornelli, D., Flett, G. L., & Hewitt, P. L. (2009). Perfectionism, achievement, and affect in children: A comparison of students from gifted, arts, and regular programs. *Canadian Journal of School Psychology*, *24*(4), 267–283. https://doi.org/10.1177/0829573509342392

LAMPIRAN

Tulislah lampiran-lampiran yang kamu perlukan sebagai bukti-bukti tambahan,